

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis secara rinci menguraikan tentang latar belakang kajian, merangkum permasalahan yang menjadi pemicu untuk mengadakan penelitian ini, serta mengeksplorasi motif pemilihan tema ini. Lebih dari hal itu, bab ini juga mengeksplorasi relevansi tema dengan konteks aktual masa kini untuk menegaskan urgensi dan kebutuhan penelitian ini.

Selanjutnya, akan disajikan dengan jelas mengenai rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan, diikuti dengan penjelasan tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, serta pemaparan metode yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi. Pada akhir bab juga pembaca akan dibimbing melalui sistematika penulisan yang menjadi panduan untuk memahami isi bab-bab berikutnya dengan baik.

A. Latar Belakang Masalah

Prinsip Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn yang dibawa Nabi dalam ajaran agama Islam merupakan salah satu keistimewaan yang diberikan langsung oleh Allah Swt, salah satunya juga ialah menjadikannya sebagai *Rahmat Li Al-Ālamīn* (rahmatnya bagi sekalian alam) yang ditujukan bukan hanya kepada umatnya tetapi rahmatnya bagi seluruh alam semesta, demikian pun dengan agama Islam yang dituntun langsung dengan kalam mulia Al-Qur’ān yang kehadirannya membentuk serta mewujudkan akhlak mulia.

Jika kita merujuk pada konsep *rahmah* dalam Islam, hal ini mencakup kasih sayang dan kelembutan serta tindakan nyata untuk berbuat baik kepada yang dicintai.¹ Lebih dari 90 ayat dalam Al-Qur’ān menyebutkan Kata

¹ Ar-Rāghib Al-Aṣḥānī, *Mu’jam Mufradāt Li Alfādzil Qur’an*, Beirut: Dār Al-Kutūb Al-Ilmiyah, 2013, hal. 215.

rahmah dengan berbagai tema yang berbeda, sehingga menyoroti signifikansi dan kedalaman makna dari rahmat dalam ajaran agama Islam.

Terkait alam maka setiap kelompok atau entitas etnis disebut sebagai alam, yang menjadikan manusia sebagai bagian integral dari alam itu sendiri, dan setiap individu pada suatu rentang waktu tertentu pun dianggap sebagai aspek dari alam. Sama halnya dengan jin dan segala jenis makhluk lainnya yang dianggap sebagai bagian dari alam, setiap jenis makhluk ini dikenal sebagai alam sesuai dengan periode waktu atau zamannya masing-masing, sehingga alam menegaskan konsep yang menghubungkan eksistensi manusia dan segala bentuk kehidupan lainnya dengan alam secara keseluruhan.²

Islam merupakan agama yang diwahyukan Allah untuk menyebarkan rahmat dan kasih sayang kepada seluruh alam semesta. Pesan tentang kerahmatan dalam Islam terdapat banyak pada teks-teks agama, baik Al-Qur'ān maupun hadiṣ, kata-kata seperti *rahmah*, *rahman*, *rahim* dan bentuk derivasi lainnya seringkali disebutkan dalam jumlah yang signifikan yang lebih dari 90 ayat yang merupakan merujuk pada makna kasih sayang dan cinta kasih. pada salah satu hadiṣ qudsi juga, Allah menyatakan: “*Ana ar-rahmān. Ana ar-rahīm.*”³

Al-Qur'ān yang merupakan sumber otoritas tertinggi dalam Islam dengan jelas dan tegas menyatakan bahwa agama yang diajarkan Nabi Muhammad Saw ialah agama “*rahmatan li al-‘ālamîn.*” Allah Swt berfirman pada QS. al-Anbiyā/21:107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“*Aku tidak mengutusmu (Muhammad) kecuali sebagai (penyebar) rahmat bagi semesta alam.*”

Kerahmatanya ialah kesempurnaan ajaran Islam, yang agama Islam menghimpun prinsip nilai keuniversalan dalam mencakup seluruh bidang dan semua sisi pada keberlangsungan hidup manusia baik itu dalam masalah terkecil sampai masalah terbesar, dari persoalan interaksi dengan sesama makhluk hingga interaksi dengan sang pencipta, maupun dari masalah yang

² Ibnu Jarīr At-Ṭabarī, *Tafsīr At-Ṭabarī*, Jilid 1, Kairo: Maktabah At-Taufiqiyah, 2004, hal. 124.

³ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996, hal. 56.

berkaitan dengan individu hingga masalah yang melibatkan masyarakat, bangsa dan negara, itu semua tercakup dalam Islam.⁴

Kapabilitas rahmat ini dipaparkan oleh Nabi Muhammad Saw dengan sabdanya yang menegaskan *“innī bu’iṣtu li utammima makārim al-akhlaq”* (aku diutus Allah untuk menuntun dalam tujuan membentuk sifat-sifat manusia yang mulia), berdasarkan premis ini jelas bahwa Nabi Muhammad Saw dalam segala hal dengan tegas menolak strategi keji dan paksaan.⁵

Lafadz *rahmatan lil ‘ālamīn* dalam ayat diatas menjadi objek penafsiran dikalangan para mufassir, menurut penafsiran mufassir klasik yang sudah masyhur yaitu penafsiran imam Ṭabari pada tafsir beliau menafsirkan mengenai maksud arti *rahmatan Lil ‘ālamīn* adalah sebagaimana yang diriwayatkan Ibnu Abbas yakni bahwa Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia baik yang bertaqwa maupun yang kafir, rahmat bagi umat yang menganutnya adalah dengan Allah memberikan petunjuk dengan mengutus Nabi Muhammad Saw serta komitmen Allah akan memasukan mereka ke dalam surga sebab dengan penuh keyakinan dan amal besar mereka yang sesuai ajaran agama. Sementara itu rahmat untuk orang kafir ialah dengan tidak disegerakannya siksa Allah kepada umat-umat yang mengingkari ajaran Allah.⁶

Dalam Tafsir Al-Azhār penafsiran Buya Hamka merujuk pada tulisan Sayid Qutub dalam tafsir beliau, Buya Hamka menyampaikan yakni sistem pengajaran yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad Saw adalah sistem yang membawa kebahagiaan dan rahmat bagi semua manusia, serta mengarahkannya menuju pencapaian kesempurnaan yang diharapkan dalam kehidupan ini.⁷

Menurut Buya Hamka rahmat risalat misi Nabi Muhammad adalah dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan spiritual dan fisik, tanpa mengorbankan kesejahteraan fisik untuk mencapai kesucian spiritual dan juga tanpa mengabaikan nilai-nilai pribadi demi memenuhi keinginan-keinginan fisik. Selain itu juga, dalam visi pemerintahan beliau juga bukan hanya memprioritaskan kepentingan negara semata, yang sering kali diwakili oleh

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal.121.

⁵ Manna’ Khalil al-Qaththān, *Mabāhits fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, Riyādh: Mansyūrāt al-’Ashr al-Hadīts, tth, hal. 9.

⁶ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir at-Tabari, *Tafsir at-Tabari*, Jilid 18, *Penerjemah Ahsan Askan*, Jakarta: Pustaka Azam, 2009, hal. 203.

⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990, hal. 4650.

penguasa partai otoriter atau hanya menumpuk kepentingan dan kebebasan pribadi. Sebagai implikasinya pemerintahan harus berperan sebagai pengawal kepentingan umum, sehingga stabilitas pemerintahan tidak hanya bergantung pada popularitas dan kepuasan penguasa.⁸

KH. Hasyim Muzadi menyimpulkan terkait makna *rahmatan lil 'ālamīn* adalah dengan mewujudkan perdamaian, semua orang harus merasa bersaudara tidak hanya timbul berdasarkan keyakinan agama, namun persaudaraan yang timbul berdasarkan identitas nasional maupun terwujud atas dasar kemanusiaan.⁹

Arti rahmatan Lil 'Ālamīnnya selain dari tersebar luasnya Islam yang mendunia dan luas bagi seluruh kalangan individu dimuka bumi, arti Rahmatan Lil 'Ālamīn juga menegaskan bahwa Islam adalah agama dan syariat yang menjunjung simpati, cinta kasih, perdamaian dan harmonis, Islam sejati tidak pernah menampakan niat jahat dan mencemooh, Islam tidak mempunyai ajaran dan syariat yang curang, bertentangan dengan norma. Setiap ajaran Islam membuat dan menjunjung kemaslahatan bagi seluruh manusia, dengan cara ini para ulama telah membuktikan bahwa Islam mempunyai maqashid yang abadi seperti menjaga akal sehat manusia, keturunan, harta benda, agama dan harga diri.¹⁰

Islam dikenal sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Praktisnya, setiap surat dan ayat dalam Al-Qur'an membahas tentang manusia, awal mula dan karakternya bahkan dimana kehidupan akan berakhir. Tiada kitab suci atau kitab logika dimuka bumi ini yang paling luhur, paling lengkap dan luas jangkauannya dalam membicarakan manusia selain Al-Qur'an, dengan demikian Islam adalah agama yang paling maksimal mengkaji manusia sebagai petunjuk dan paling menghargai manusia dalam memuliakannya, baik filosofis, politik, sosial, kemasyarakatan, finansial dan kehidupan lainnya. Sehingga Islam rahmatan lil 'ālamīn adalah Islam yang mendidik dan menyebarkan pandangan hidup dan tsaqafah kasih sayang, kerukunan, kelembutan dan empati. Terlebih lagi menghargai semua manusia dengan memberi arahan-arahan kepadanya.¹¹

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 6...*, hal. 4651.

⁹ Ahmad Millah Hasan, *Biografi A. Hasyim Muzadi : Cakrawala Kehidupan* Depok: Keira Publishing, 2018, hal. 260.

¹⁰ Khairan Muhammad Arif, *Islam Rahmatan Lil 'ālamīn perspektif Sosial dan Budaya, Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam* Vol. 12 No. 2, Juni 2021, hal. 170.

¹¹ Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam...*, hal. 102.

Hakikat Islam sebagai agama Rahmat ini dilandasi karena Islam membawa prinsip rahmat yang diperuntukan untuk kemanusiaan yang mencakup universal karena itu Islam memiliki prinsip-prinsip yang universal.¹² Tetapi seiringnya berjalannya waktu prinsip Islam telah mengalami pandangan atau gambaran dari kalangan lain yang bertolak belakang dengan prinsip sejatinya. Islam yang dibawa menjadi agama yang membawa kerahmatan selalu difitnah menjadi agama yang konflik dengan sentuhan agama, akibat kejadian-kejadian aksi kekerasan, teror, kerusakan dan radikalisme agama bukan hanya menjadi isu yang terbatas pada Indonesia tetapi telah menjadi masalah yang melintasi batas-batas negara dan menjadi perhatian global.

Seperti beberapa kejadian besar yang menuduh dengan mengatas namakan Islam ialah pada kejadian peristiwa ledakan bom seberat kurang lebih 1 ton di Bali tepatnya pada 2002, ada juga peristiwa serupa seperti bom kuningan j.w marriot di Jakarta seperti yang sempat diberitakan di banyak media, ledakan bom di Legian bali yang dilakukan oleh gerakan terorisme yang mengaku atas dasar Islam itu telah memakan korban yang cukup banyak, ada yang mengatakan korban tewas berjumlah 186, sumber lain mengatakan korban tewas hingga 200 korban dan selebihnya dari 300 orang luka-luka.¹³

Peristiwa tragis bom Bali dan insiden sejenis yang mencatut nama Islam oleh kelompok terorisme telah menggugah ketidakpastian serta keraguan mendalam terhadap persepsi umum tentang agama Islam. Islam yang diajarkan Nabi dipahami sebagai ajaran yang mewakili rahmat bagi seluruh alam, namun kejadian bom bali telah menodai citra Islam moderat sebagai arus utama di wilayah asia tenggara, terutama di Indonesia dan juga lingkup internasional. Dampaknya tak hanya terbatas pada tingkat lokal, tetapi juga mempengaruhi pandangan terhadap Islam secara global.

Kejadian ini telah mengubah paradigma dan penilaian terhadap Islam dikawasan Asia Tenggara, sebelumnya Islam dilihat sebagai agama yang modern, progresif serta bersahabat dengan barat dan nilai-nilai budaya lainnya. Sejak awal periode reformasi pada tahun 1998, indonesia telah menjadi pionir dalam menunjukkan bahwa Islam dapat beriringan dengan

¹² Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1995, hal. 425.

¹³ Sukron Kamil, *Etika Islam; Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kencana, 2021, hal. 2.

demokrasi, menjadikannya contoh utama bagi negara-negara di Asia Tenggara bahkan dunia.¹⁴

Pada dasarnya Islam terkenal karena menjadi agama yang mengajarkan perdamaian dan kasih sayang. Namun fenomena yang telah kita saksikan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan persepsi tentang Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta telah tercemar oleh tindakan-tindakan fitnah dan tuduhan yang dilakukan oleh sebagian orang yang mengatasnamakan agama ini.

Ironisnya, agama yang seharusnya menjadi landasan bagi kehidupan bersama dalam perbedaan dan keberagaman justru sering dimanipulasi menjadi alat untuk menimbulkan konflik dan memperluas fitnah. Akibat dari tindakan terorisme, kekerasan, dan radikalisme yang dikaitkan dengan Islam, banyak pihak yang mulai meragukan prinsip-prinsip dasar Islam sebagai agama yang *rahmatan lil ‘ālamīn* yang semestinya membawa cinta damai untuk seluruh makhluk manusia di alam ini, sehingga perlu kita meluruskan kembali makna Islam rahmatan lil ‘ālamīn.

Oleh karena itu, realita tentang Islam sebagai agama *rahmatan lil ‘ālamīn* perlu kita dalami kembali mengenai sikap menciptakan kedamaian, cinta kasih, dan segala bentuk kebajikan,¹⁵ konsep dan cara pemahaman yang benar tentang Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, sehingga ketika kita mengetahui dan paham konsep rahmatan lil ‘ālamīn yang benar, kita akan paham juga bahwa Islam yang benar ialah yang membawa rahmat bagi seluruh alam, dan mengetahui bahwa kelompok terorisme, kekerasan, radikalisme yang mengatasnamakan Islam itu merupakan penuduh dan pembawa fitnah agama Islam bukan dari ajaran Islam yang dibawa Nabi yang membawa *rahmatan lil ‘ālamīn*.

Dalam memahami makna Islam rahmatan lil ‘ālamīn perspektif berbagai kalangan tidak semuanya sama ada beberapa paradigma berpikir yang mungkin berbeda, seperti yang penulis akan bahas yaitu dalam buku karyanya konsep Islam Rahmatan Lil ‘ālamīn menurut seorang Muallaf yang sekarang merupakan Ustadz modern yang cukup ternama di Indonesia yaitu Ustadz Felix Siauw beliau menjelaskan konsep Islam Rahmatan Lil A’alamin yang mungkin bisa dikatakan bahwa konsep Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn yang dipaparkannya menyertakan ayat-ayat Al-Qur’an yang tidak sejalan

¹⁴ Sukron Kamil, *Etika Islam...*, hal. 3-4.

¹⁵ Udin, *Implementasi Konsep Dakwah Rahmatan lil ‘ālamīn dalam Dakwah Kontemporer*, Mataram: Sanabil, 2020, hal. 63.

dengan arti sejatinya sehingga konsep-konsep atau sistem yang dibawakannya pun bertentangan atau tidak lurus dalam artian maknanya dan realitasnya.

Pada salah satu konsepnya Felix Siauw tentang sistem politik dalam Islam ia berpandangan bahwa dalam perspektif Islam sistem politik merujuk pada aturan dan pandangan yang terkait dengan pengelolaan dan pengaturan urusan masyarakat berdasarkan hukum syariat Islam, sebab menurutnya politik merupakan mengurus urusan umat dengan melaksanakan hukum Islam baik di dalam maupun di luar negeri dan beliau mengelompokkan sistem politik Islam pada empat asas yaitu: kedaulatan ditangan syariat, kekuasaan ditangan umat, pengangkatan khalifah yang satu untuk muslimin hukumnya wajib, khalifahlah satu-satunya yang berhak menjadikan hukum syari'at sebagai undang-undang.¹⁶ Pada konsep pandangannya Felix Siauw, bahwa asas ini tentu tidak sejalan dengan ideologi negara kesatuan republik Indonesia dan Pancasila dimana hal kemasyarakatan diatur oleh negara yang berbeda dengan hal yang diatur dalam syariat Islam.

Sehingga dalam konsep Felix Siauw ini jelas bahwa ia masih eksis dengan penyebaran konsep khilafahnya. Dalam definisinya khilafah tidak hanya menggambarkan hubungan erat antara agama dan negara, tetapi juga menyoroti adanya keterkaitan yang saling memengaruhi dalam evolusi keduanya.

Terdapat pandangan yang mengemukakan bahwa urusan agama dan politik merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, hal ini memunculkan pertanyaan fundamental seputar apakah keduanya seharusnya disatukan dan terpadu secara menyeluruh dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, atukah sebaiknya dipisahkan dengan negara yang mengelola urusan dunia materil sementara masalah agama diserahkan kepada individu pemeluk. Dinamika ini seringkali memunculkan interpretasi yang beragam ditengah-tengah masyarakat, menimbulkan perdebatan yang kompleks tentang hubungan esensial antara agama dan negara serta dampaknya dalam kehidupan sosial. Maka dalam hal ini juga penelitian penulis yang mengarah sikap kritis terhadap konsep Felix Siauw mengenai sistem kekhilafahan dalam bukunya.¹⁷

¹⁶ Hafidz Abdurrahman dan Felix y Siauw, *Islam Rahmatan Lil 'ālamīn*, Jakarta: Al Fatih Press, 2020, hal. 70.

¹⁷ Saiful Amin Ghafur, “ Khilafah Islamiyah: Kajian Historis dan Kemungkinan-Kemungkinannya”, *Tasamuh*, Vol 8, No 1, 2016, hal. 153.

Umat muslim dituntut untuk selalu menjunjung sikap adil dan menerima perbedaan diantara makhluk-makhluk Allah. Ada banyak dalil naqli yang memperlihatkan bahwa islam menekankan keadilan politik dan sistem politik islam sebagai rahmat sosial yang menghendaki ajaran ini terealisasi, seperti tampak dalam prinsip-prinsip politik dalam Islam yaitu: adl (keadilan), syura (musyawarah), musawah (persamaan).¹⁸ Terdapat beberapa ayat yang sesuai dengan memerintahkan sistem prinsip politik seperti hal ini ialah QS. Ali Imran /3: 159,¹⁹ QS. asy-Syura 42/: 38²⁰, QS. al-Ma'idah/5: 8²¹.

Ayat-ayat ini mempunyai prinsip menganjurkan para penguasa Muslim khususnya untuk tidak berbuat seenaknya dengan perbuatan yang zalim, tetapi akuntabel kepada rakyatnya sebagai inti keadilan para pemimpin senantiasa melibatkan para masyarakatnya dalam persoalan yang menyangkut mereka sebagai inti syura (musyawarah), dengan memperlakukan mereka dengan baik dan bersikap kepemimpinan yang merata tidak membedakan melihat semua manusia sama, maupun jenis kelamin, warna kulit, status sosial tidak dijadikan sebagai sesuatu yang membuat seseorang itu mendapatkan perbedaan sikap dari yang lain, yang hanya membedakan mereka ialah dari aspek tingkat ketaqwaan mereka dari iman dan amalnya yang itu sudah menjadi cakupannya sang pencipta yakni Allah Swt.²²

Dalam penulisan ini penulis ingin mencoba kritik konsep-konsep dan sistem-sistem Islam yang Rahmatan Lil 'ālamīn menurut pandangan Felix Siauw dalam buku karyanya Islam Rahmatan Lil 'ālamīn penulis bermaksud ingin meluruskan maksud konsep dan sistemnya dengan dalil-dalil yang sesuai

¹⁸ Sukron Kamil, *Etika Islam; Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kencana, 2021, hal. 68.

¹⁹ *“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”*

²⁰ *“(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”*

²¹ *“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan*

²² Sukron Kamil, *Etika Islam; Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup...*, hal. 69.

ajaran Islam Rahmatan Lil ‘ālamīn dan mengembangkan pemahaman-pemahaman yang sesuai sehingga menjadi bahasan yang meluas sesuai dengan dalil dan ajaran yang dibawa.

Dalam penulisan ini peneliti bertujuan juga mengambil beberapa interpretasi agar memperkaya perspektif dari beberapa tokoh maupun mufassir yang sesuai bahasan mengenai persoalan kehidupan kemasyarakatan dalam sosialisasi Islam rahmatan lil ‘ālamīn dalam format bahasa yang mudah dipahami, dengan realitas kehidupan kontemporer.

Maka penulis menamakan penelitian ini dengan judul “**MAKNA ISLAM RAHMATAN LIL ‘ALAMIN** Studi Kritik Buku Islam Rahmatan Lil Alamin karya Felix Siauw.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan dari penelitian kritik buku Islam Rahmatan Lil ‘ālamīn adalah sebagai berikut:

- a. Penafsiran Felix Siauw tidak ditemukan didalam kitab tafsir yang otoritatif.
- b. Konsep khilafah menurut Felix siauw yang dianggap sebagai Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn.
- c. Makna jihad yang hanya dipahami sebagai bentuk peperangan

2. Batasan Masalah

Setelah dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan agar pembahasan lebih mendalam maka dalam melakukan penelitian ini penulis akan membatasi pembahasan dengan sebagai berikut:

- a. Pembahasan pada penafsiran Felix Siauw terhadap beberapa ayat-ayat yang termuat pada buku Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn karyanya.
- b. Pembahasan terkait konsep Khilafah yang dianggap menjadi jalan Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn bagi Felix Siauw dalam bukunya.
- c. Pembahasan terkait makna jihad yang dipahami Felix Siauw.

3. Rumusan Masalah

Fokus pembahasan dari penulisan ini pada masalah yang telah diuraikan diatas adalah:

- a. Bagaimana validitas konsep Islam rahmatan lil ‘ālamīn menurut Felix Siauw?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada permasalahan ini yaitu seperti yang penulis sudah kemukakan pada pembahasan di atas yakni diantaranya:

1. Untuk meluruskan pemahaman buku karya Felix Siauw dengan pemahaman serta penafsiran yang sesuai dan lurus sesuai dalil Al-Qur’an mengenai konsep Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn.
2. Untuk mengetahui Ayat-ayat Al-Qur’an mengenai konsep Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn.
3. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang konsep Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan khususnya para pengakaji dalam prodi keimuan IAT (Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir) terkait tema makna sejatinya Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn serta ayat-ayat prinsip konsep ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pemahaman yang lurus terkait Islam yang membawa rahmat serta kekayaan khazanah dalam penelitian, selain itu juga kontribusi memahami nila-nilai Rahmatan Lil ‘Ālamīn dalam sejatinya ajaran Islam dalam Membangun kembali citra Islam rahmatan lil ‘ālamīn yang selayaknya menyebarkan kebaikan dan kasih sayang bukan aksi kekerasan.

E. Tinjauan Pustaka

Terkait pembahasan judul penelitian ini sebelumnya penulis telah melakukan tinjauan pustaka terhadap hasil karya yang sudah dibahas didalamnya mengenai tema *rahmatan lil ‘ālamīn*, ada beberapa karya tulis yang membahas tema *rahmatan lil ‘ālamīn* atau yang berkaitan dengan tema tersebut diantaranya adalah:

1. Karya tulis SKRIPSI yang ditulis oleh Ali Makhsun alumni STKQ Al-Hikam Depok yang berjudul “Rahmatan Li Al-Alamin dalam perspektif Tafsir klasik dan kontemporer”.

Kesimpulan dalam penelitian skripsi ini Ali Makhsun mengkaji mengenai relevansi rahmatan lil ‘ālamīn dengan membandingkan persamaan dan perbedaan pandangan menurut mufassir klasik yaitu merujuk pada penafsiran at-Tabari dan merujuk kepada mufassir kontemporer yaitu Mutawalli asy-Sya’rawi. Dalam penelitian Ali Makhsun ini ia lebih memfokuskan penafsiran *rahmatan lil ‘ālamīn* dalam kedua tafsir ini dengan relevansinya masing-masing.²³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode komparatif.

Perbedaan penelitian ini dengan tema penulis adalah bahwa Ali Makhsun fokus pada studi komparatifnya antara mufassir klasik dan kontemporer terkait penafsiran rahmatan lil ‘ālamīn sedangkan penulis fokus pada studi kritik buku dalam tema Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn.

2. Karya tulis SKRIPSI yang ditulis oleh Sholihuddin yang bertema “Konsep Rahmatan Lil ‘ālamīn perspektif Tafsir al-Misbah dan implementasinya dalam kehidupan sosial di Indonesia”.

Kesimpulan dalam penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad yang disebut sebagai pembawa rahmat dengan sosok pribadinya yang menjadi petunjuk umat Islam, penelitian ini dilingkup indonesia yang menurutnya implementasi rahmatan lil ‘ālamīn dapat diwujudkan dengan kehidupan sosial politik, bidang pendidikan dan dakwah serta dibidang keamanan dan keselamatan dalam fokus bahasan pada Q.S Al-Anbiya ayat 107 perspektif Tafsir al-Misbah.²⁴ metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode maudhu’i.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada skripsi ini fokus pembahasannya mengenai konsep rahmatan lil ‘ālamīn yang khusus pada perspektif tafsir Al-Misbah serta dalam penerapannya dalam bersosial di Indonesia dan dalam penelitian penulis yakni terkait studi kritis pemahaman Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn terhadap buku karyanya Felix Siau.

²³ Ali Makhsun, *Rahmatan Li Al ‘Alamin dalam Perspektif Tafsir Klasik dan Kontemporer*, SRIPSI S1 Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur’an Depok, 2019, hal. v.

²⁴ Sholihuddin, *Konsep Rahmatan lil ‘ālamīn Perspektif Tafsir al-Misbah dan Impelementasinya dalam Kehidupan Sosial di Indonesia*, SKRIPSI S1 Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Uin Sunan Ampel, 2019, hal. 2.

3. Karya tulis SKRIPSI yang ditulis oleh Nitti Kundariana yang berjudul “Makna Rahmatan Li al ‘ālamīn dalam Qs. Al-Anbiya 21:107 (studi komparatif pemahaman M.Quraish Shihab, Buya Hamka, dan KH. Abdurrahman Wahid)”.

Temuan dalam Penelitian ini ialah membahas tentang makna rahmatan lil ‘ālamīn pada tiga penafsiran yang menjadi fokus bahasannya yaitu membandingkan perbedaan pendapat antara ketiganya mengenai makna rahmatan lil ‘ālamīn dan faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh bagi penafsiran ketiganya Sehingga hal tersebut menjadi ruang kosong yang belum diisi oleh para peneliti sebelumnya dan menjadi permasalahan dalam penelitian skripsi ini yaitu penafsiran M Quraish Shihab, Buya Hamka sebagai mufassir asal Indonesia dan Abdurrahman Wahid (gusdur) sebagai pemabaharu Islam di Indonesia.²⁵ Metode pada skripsi ini ialah menggunakan Metode Komparatif.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah bahwa karya yang ditulis oleh Nitti Kundariana ini fokus mengkaji satu ayat pada surat Al-Anbiya ayat 107 dengan membandingkan 3 tokoh terkait penafsiran ayat tersebut sedangkan penulis tidak mengkaji dalam studi komparatif tetapi fokus pada studi kritik buku terkait pemahaman Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn.

4. Karya tulis Buku yang ditulis oleh H. Udin yang berjudul “Implementasi konsep dakwah rahmatan lil ‘ālamīn dalam dakwah kontemporer”.

Kesimpulan dalam buku ini menjelaskan dan memfokuskan tentang bahasan dakwah yang membawa rahmatan lil ‘ālamīn dijelaskan di dalamnya mengenai konsep, metodologi, unsur dakwah yang mendalam dengan lingkup bahasan dakwah kontemporer.²⁶ Hasil temuan yang didapat dalam penelitian ini adalah bisa mengerti mengenai konsep dakwah yang rahmatan lil ‘ālamīn yang membawa kasih sayang dan rahmat khususnya pada masa kontemporer ini bukan dakwah yang mengundang ujaran kebencian apalagi ujaran kekerasan dan yang lebih parahnya di era kontemporer ini ada yang sangat mudah mengkafirkan orang karena ia tidak mengerti dakwah yang membawa rahmat. Metode

²⁵ Nitti Kundariana, *Makna Rahmatan Li al ‘Ālamīn dalam Qs. Al-Anbiya 21:107 Studi Komparatif Pemahaman M.Quraish Shihab, Buya Hamka, dan KH. Abdurrahman Wahid*, SKRIPSI S1 Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Uin Jakarta, 2023, hal. IV.

²⁶ Udin, *Implementasi Konsep Dakwah Rahmatan lil ‘ālamīn...*, hal. 1.

yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode Maudhui disertai Metode Kualitatif dengan pendekatan library riset.

Perbedaan pembahasan buku ini dengan penulis adalah bahwa buku ini hanya membahas rahmatan lil ‘ālamīn dalam lingkup konsep dakwah yang pembahasannya juga lebih mengerucut kepada pada era kontemporer sedangkan penulis membahas rahmatan lil ‘ālamīn dalam kajian studi kritis terhadap buku yang menjadi jelas perbedaannya.

5. Karya tulis Buku oleh Abdurrahman Mas’ud yang berjudul “Paradigma Islam Rahmatan Lil ‘ālamīn”. Dalam buku ini dijelaskan dengan meluas mengenai kerangka berpikir Islam yang rahmatan lil ‘ālamīn membahas tentang nilai-nilai Islam, respon Islam terkait kejadian terorisme yang mengatasnamakan Islam. Temuan pada buku ini adalah pemahaman mengenai pendidikan Islam dan mengetahui Islam dalam ranah politik kebangsaan dengan membangun visi kebersamaan yang damai sehingga tidak menjadi ajang saling mengujarkan kebencian dan kekerasan, dalam cakupan studi pendidikan yang rahmatan lil ‘ālamīn, mendalami tentang Islam, budaya, dan teologinya serta membahas peran potensi pondok pesantren sebagai pencetak generasi penerus yang membawa rahmat.²⁷ Metode yang diterapkan dalam penelitian buku ini memakai metode analisis.

Perbedaan penelitian dalam buku ini dengan penelitian skripsi penulis yaitu di dalam buku ini fokus pembahasan terkait bagaimana kerangka berpikirnya seseorang dengan menerapkan nilai-nilai Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn dan penulis membahas kajian kritik Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn yang dipahami Felix Siauw dalam konsep khilafah

6. Karya tulis Artikel jurnal oleh Muhammad Nur Jamaluddin yang berjudul “Wujud Islam Rahmatan lil ‘ālamīn dalam kehidupan berbangsa di Indonesia”. Temuan penulis dalam jurnal ini adalah mengenai pemahaman penerapan prinsip Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn, baik secara global maupun lokal sedang menghadapi tantangan seperti aksi kekerasan, ekstremisme, radikalisme dan terorisme yang para pelaku tersebut mengaku dengan identitas sebagai agama Islam.

Temuan dalam penelitian ini juga merupakan sebuah tinjauan literatur yang secara menyeluruh dan komprehensif membahas konsep Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn, yang menjadi penting dalam menghadapi

²⁷ Abdurrahman Mas’ud, *Paradigma Islam Rahmatan lil ‘ālamīn*, Yogyakarta: Ircisod, 2021, hal. 1.

perdebatan dan tindakan dikalangan gerakan Islam di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Perbedaan bahasan dalam artikel jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu di dalam jurnal ini fokus pembahasannya terkait prinsip-prinsip sejatinya wujud Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn yang dapat mencegah berbagai fitnah dari berbagai kalangan terhadap sejatinya Islam dan pembahasan penulis pun demikian untuk mengungkap bagaimana

Berdasarkan penyertaan tinjauan pustaka diatas yang membahas mengenai tema *rahmatan lil ‘ālamīn* sudah ada beberapa yang membahasnya dengan tema berbeda-beda dari mulai menurut pendapat satu Mufassir atau dengan mengambil tiga pendapat Mufassir dengan metode dan tema yang beragam.

tetapi yang menjadi point perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu disini penulis fokus studi kritis buku Karya Felix Siauw yang bertema “Islam Rahmatan lil ‘ālamīn” untuk meluruskan dan melengkapi pemikirannya dengan pemahaman tokoh dan dalil-dalil Al-Qur’an mengenai konsep Islam rahmatan lil ‘ālamīn yang sesuai dalil, dan diluasi dengan berbagai penafsiran mengenai Tafsiran pada Ayat-ayat konsep Islam yang *rahmatan lil ‘ālamīn*. Penelitian ini menekankan metode *maudhū’i* dengan menghimpun Ayat-ayat konsep *rahmatan lil ‘ālamīn*.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*) berfokus pada data-data berupa dokumen. Penelitian kualitatif yaitu penelusuran yang berorientasi pada hasil berupa deskripsi rangkaian kata-kata yang berasal dari upaya pengungkapan fenomena yang terdapat dalam individu, kelompok ataupun masyarakat.²⁸

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendalami kondisi alami suatu objek penelitian, dimana peran peneliti menjadi krusial sebagai instrumen yang memahami dan menggali fenomena yang terjadi. Dalam metode ini data dikumpulkan melalui berbagai teknik triangulasi untuk memperoleh sudut pandang yang

²⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hal. 28.

kaya dan mendalam, proses analisis data cenderung bersifat induktif yang peneliti menyusun pola dan temuan dari data secara bertahap. Lebih dari itu penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman makna yang mendasari fenomena yang diamati, daripada sekedar membuat generalisasi yang umum.

Sehingga penelitian kualitatif yaitu dengan berdasarkan temuan fakta yang kemudian dapat dibentuk menjadi hipotesis atau teori, penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis data dengan maksud tujuan membangun hipotesis yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang data yang memiliki makna inheren, yang menjadi nilai dibalik data yang terlihat. Dala penelitian kualitatif penekanan bukanlah pada generalisas, melainkan pada pemahaman makna yang terkandung dalam data penelitian.

Penulis memilih metode analisis penelitian kualitatif untuk karya tulis ini karena keselarasan dengan penelitian keislaman dan tafsir Al-Qur'ān. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam, lebih fleksibel dan kontekstual terhadap makna dan pesan agama. Selain itu juga, pendekatan ini menghormati pandangan dan perspektif umat muslim serta subyek penelitian lainnya, serta memahami relevansi dan makna pesan Al-Qur'ān dalam konteks sosial.

2. Pendekatan Penelitian

Untuk memahami penelitian yang akan dibahas penulis akan menggunakan pendekatan *sosial aproach* (pendekatan sosial).²⁹ Pendekatan sosiologis ini digunakan untuk mengetahui kondisi sosial kemasyarakatan disaat suatu ayat atau suatu penafsiran itu dituliskan serta bagaimana dampaknya, hal ini karena sosiologi merupakan sautu kajian tentang kehidupan sosial manusia atau kemasyarakatan. Jadi pendekatan sosiologi disini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial berupa tindakan yang ada dalam suatu ayat dan penafsiran.

Penulis mengambil metode ilmu tafsir dengan dengan pendekatan *maudhū'i*.³⁰ Metode tafsir *maudhū'i* adalah proses pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'ān yang memiliki makna yang sama, yang membahas topik atau

²⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sararin, 2000, hal. 296.

³⁰ Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhū'i suatu pengantar*, trans Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 36.

masalah yang sama, dengan mengatur ayat-ayat tersebut berdasarkan urutan kronologis, serta hubungan sebab turun dan keterkaitan antara ayat-ayat tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan dapat tersajikan penelitian yang komprehensif dengan tema terkait yang dibahas.

3. Sumber Data

Pada sebuah penelitian keperluan utama adalah data-data sebagai informasi baku guna menjawab pertanyaan dalam penelitian hingga terpecahkan suatu permasalahan yang diangkat. Data dalam penelitian ini mencakup penemuan konsep maka dengan itu sebagian besar menggunakan data kualitatif.³¹ Adapun dalam sumbernya maka terdapat dua sumber yang menjadi landasan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer yang terdapat pada penelitian ini adalah:

- a. Al-Qur'an sebagai jalan untuk meluruskan pemahaman-pemahaman yang menyimpang.
- b. Buku Islam Rahmatan Lil 'Ālamīn Karya Felix Siauw sebagai objek kritik utama.

Adapun sumber data sekundernya yaitu sebagai rujukan yang menjadi referensi dalam karya tulis ini antara lain:

- a. Karya-karya kitab tafsir Al-Qur'an yang menafsirkan ayat Rahmatan Lil 'Ālamīn dan ayat-ayat mengenai prinsip Islam Rahmatan Lil 'Ālamīn.
- b. Hadis-hadis yang menganjurkan terkait keutamaan serta prinsip Rahmatan Lil 'Ālamīn.
- c. Buku-buku dan jurnal agama Islam yang membahas terkait Islam Rahmatan Lil 'Ālamīn.
- d. Artikel ilmiah yang mengulas terkait pemahaman Islam Rahmatan Lil 'Ālamīn.
- e. Karya ulama-ulama atau para peneliti yang membahas konsep Islam Rahmatan Lil 'Ālamīn.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu proses mendalam yang

³¹ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019, hal. 63.

bepusat pada analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap materi yang tertulis sehingga melibatkan pemahaman konteksnya. Jenis materi yang dikaji mencakup berbagai dokumen seperti catatan publik, buku teks, catatan harian, artikel dan sejenisnya, sehingga meneliti dengan metode ini peneliti membedah setiap aspek dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

Untuk membangun kredibilitas yang kuat dalam penelitian dokumen, penting bagi peneliti untuk memiliki tekad yang kuat terhadap keotentikan naskah yang sedang ditelaah. Jenis penelitian ini tidak hanya berguna untuk menggali dan menganalisis ide-ide serta pemikiran yang tercatat dalam buku-buku karya atau naskah-naskah yang telah dipublikasikan, tetapi juga dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam berbagai konteks seperti dapat digunakan dalam mengevaluasi berbagai aspek, mulai dari tingkat keterbacaan sebuah teks hingga tingkat pemahaman terhadap topik tertentu yang terdapat dalam sebuah dokumen.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, teknik ini memiliki sifat yang khas sehingga memungkinkan melintasi batas-batas ruang dan waktu, menciptakan peluang tidak terbatas bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, tanpa terikat pada pembatasan temporal dan spasial yang biasa. Hal ini membuka cara bagi pemahaman yang lebih luas tentang sejarah dan perkembangan berbagai fenomena, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan yang lebih mendalam tentang keadaan sekitar internal maupun eksternal.

Sebab menerapkan metode ini penulis nantinya akan berfokus terhadap sumber-sumber berupa data yang ditemui dari buku, arsip, dokumen, catatan atau surat kabar yang bertema Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn.³² Jelasnya dalam penelitian ini penulis berfokus pada sebuah pendekatan kepustakaan yaitu dengan mengkaji dan menelaah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis atau pengolahan data dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya ialah bertumpu pada pendekatan *maudhū’i* dalam meneliti ayat-ayat Al-Qur’an. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian *maudhū’i* yang menurut Quraish Shihab adalah:

³² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hal. 78.

- a. Menetapkan tema atau topik yang menjadi pembahasan
- b. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan tema tertentu
- c. Memahami ayat per ayat yang telah dipilih sambil memperhatikan konteks turunnya ayat (Asbabun Nuzul)
- d. Menyusun urutan turunnya ayat dari ayat-ayat yang telah dipilih
- e. Menggambarkan hubungan ayat (munasabah) yang relevan antara ayat-ayat tersebut dengan surah yang menjadi tempatnya
- f. Menyusun pembahasan dalam kerangka outline yang sempurna, tersusun dan utuh
- g. Melengkapi penjelasan dengan Hadist Nabi, riwayat sahabat dan lainnya yang dianggap relevan dengan tema (opsional), guna agar pembahasan menjadi lebih sempurna dan komprehensif
- h. Langkah terakhir mengumpulkan setiap ayat dalam kelompok ayat yang memiliki uraian serupa, dengan tidak mencantumkan ayat-ayat yang sudah diwakili atau mengkompromikan antara aspek umum (am) dan khusus (khas), mutlaq muqayad atau yang terlihat saling bertentangan.³³ Dengan seperti itu nantinya pembahasan menjadi utuh, bertemu dalam satu muara tanpa adanya perbedaan ataupun unsur pemaksaan.³⁴

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah penguraian topik penelitian ini serta untuk memastikan bahwa fokus tetap terjaga tanpa perlu memperluas cakupan diskusi yang tanpa arah, penulis telah menyusun sistematika penulisan. Struktur ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh dan terpadu tentang topik yang akan dibahas. Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab yang dapat dikategorikan secara umum sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dengan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab ini menjadi dasar dalam penelitian penulis yang kemudian berkaitan dengan bab-bab berikutnya.

³³ M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2013, hal. 389.

³⁴ M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an...*, hal. 390.

BAB II berisi penjelasan mengenai makna Islam rahmatan lil ‘ālamīn secara umum dan membahas mengenai konsep-konsep Islam Rahmatan lil ‘ālamīn terkait nilai universalnya dan bahasan Islam rahmatan lil ‘ālamīn dalam konsep khilafah. Setelah membahas bab ini sehingga dengan bab selanjutnya akan saling terhubung.

BAB III akan dibahas mengenai profil penulis buku yang akan dikritik yaitu Felix Siauw dan mengidentifikasi buku Islam Rahmatan lil ‘ālamīn mengenai konsep-konsep Islam Rahmatan lil ‘Ālamīn, serta kajian term *Rahmatan Lil ‘Ālamīn* pada rinciannya terdapat term *rahmat* dan *‘Ālamīn* serta derivasi lainnya dalam term *‘Adl*, *‘Arafā*, *Wazn*, *Wasat* dan sub bab terakhir mengenai bahasan Islam Rahmatan Lil ‘Ālamīn menurut Felix Siauw.

BAB IV yaitu penelitian Utama dalam pembahasan mengenai kritik terhadap buku Islam Rahmatan lil ‘ālamīn Karya Felix Siauw dengan menyertakan interpretasi makna Islam *rahmatan lil ‘ālamīn* sejatinya menurut para tokoh maupun penafsiran ayat-ayat yang mencakup konsep *rahmatan lil ‘ālamīn* menurut para Mufassir. Penjelasan terkait guna untuk melengkapi dan mengetahui ragam perluasan makna konsep Islam rahmatan lil ‘ālamīn menurut para tokoh dan mufassir.

BAB V merupakan bab terakhir dari penelitian ini adalah bagian yang memuat kesimpulan, yang merupakan inti dari analisis peneliti dan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan dalam permasalahan penelitian. Bab ini ditutup dengan saran-saran yang dianggap penting untuk pertimbangan lebih lanjut.

